

BAB IV

IMPLEMENTASI KARYA

Pada bab ini akan dijelaskan lebih rinci tentang proses produksi dan pasca produksi seperti penjelasan tentang pra produksi pada bab sebelumnya tentang pembuatan Film Pendek Tentang Bahaya Zat Karsinogen dengan Menggunakan view portrait.

4.1 Produksi

Setelah tahapan pra produksi dilakukan, kemudian dilakukanlah tahap observasi dan pengambilan gambar secara bersamaan. Pada gambar 4.1 dapat dilihat bagaimana proses wawancara tersebut.



Gambar 4.1 Sesi Wawancara dengan Beberapa Narasumber

Setelah melakukan beberapa observasi atau penelitian barulah dilakukan wawancara kepada narasumber terkait. Setelah data didapat, hasil itu dikumpulkan bersama data yang berasal dari studi literatur dan studi eksisting. Ide berkembang

menjadi sinopsis. Dari sinopsis menjadi treatment yang kemudian dijabarkan lebih detail menjadi sebuah skenario Dalam pra produksi di lapangan yang paling ditekankan adalah bahaya zat karsinogen dalam botol plastik jika digunakan berulang kali.

Selain itu, sebelum produksi dalam tahapan pra-produksi disiapkan berbagai perencanaan dan peralatan *shooting* diantaranya:

1. Budgeting

Pada tahapan bugeting dilakukan guna merumuskan dan merencanakan pengeluaran pada tahap produksi.

2. Kru

Pemilihan kru dilakukan guna membantu proses produksi.

3. Persiapan peralatan

Tahap ini dilakukan guna mempersiapkan peralatan *shooting* guna mempermudah pengambilan gambar.

Setelah melakukan persiapan dalam proses pra produksi, dimulainya tahap pengambilan gambar. Pengambilan gambar 100% di lakukan di Surabaya, meliputi kantor Humas Stikom, Eastcost PTC, Lab. Kimia SMA Negeri 21, Rumah Bagus Ardianto, Rumah Cak No, Jalan Raya Demak, Depan Foodcourt Urip Sumoharjo.



Gambar 4.2 adegan syuting di Eastcost



Gambar 4.3 Adegan syuting di kantor Humas Stikom

STIKOM PURABAYA



Gambar 4.4 Adegan syuting di Lab Kimia SMAN 21



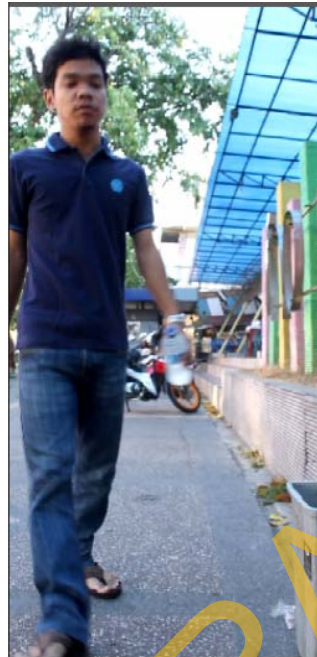
Gambar 4.5 Adegan syuting di rumah Bagus (wastafel dan kamar)



Gambar 4.6 Make up tua



Gambar 4.7 Adegan syuting di Taman Kebun Bibit 2



Gambar 4.8 Adegan syuting di depan foodcourt urip sumoharjo

Pengambilan gambar sesuai pada skenario yang telah dibuat. Pengambilan gambar di Surabaya membutuhkan banyak waktu karena penulis melakukan semuanya lebih sering tanpa kru dikarenakan banyak teman yang sibuk. Kemudian talent lebih banyak sibuk karena kerja, hingga mengurus perijinan tempat sampai ke dinas pendidikan.

Dalam pembuatan film pendek ini menggunakan berbagai macam peralatan sinematografi sederhana yaitu :

1. Camera DSLR Canon 7D.
2. Lensa 50mm f 1.4, 1.8, 18-55, 18-125
3. Microphone.
4. Laptop Sony VAIO editing.
5. Memori kamera.

Beberapa variasi shot yang digunakan dan diterapkan dalam film pendek berjudul “*Plastic Bottle*” diantaranya adalah *Extreme Long Shot*, *Long Shot*, *Medium Shot*, *Medium Close Up*, *Close Up*. Untuk pergerakan kamera menggunakan *Panning*, *Tilting* dan *Zooming*. Sedangkan untuk sudut pengambilan gambar yang digunakan *Eye Level*, *Low Angle* dan *High Angle*.

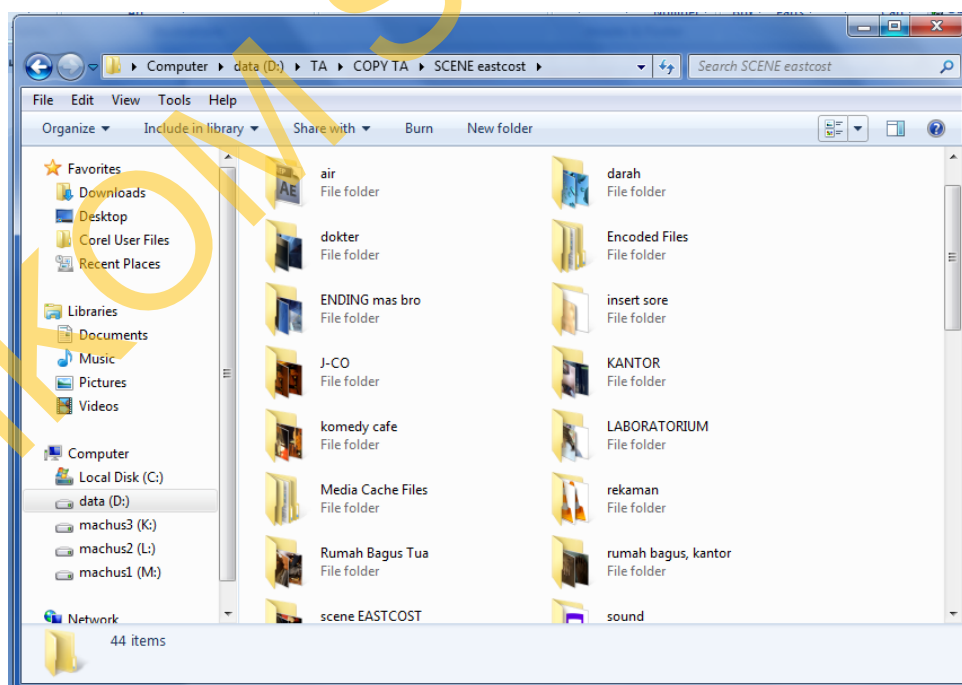
4.2 Pasca Produksi

Pada tahapan pasca produksi ini dilakukan proses editing dan pemberian efek dengan beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu:

1. Proses pemilihan video

Proses awal dimana menyeleksi beberapa *stock shoot* yang telah diambil.

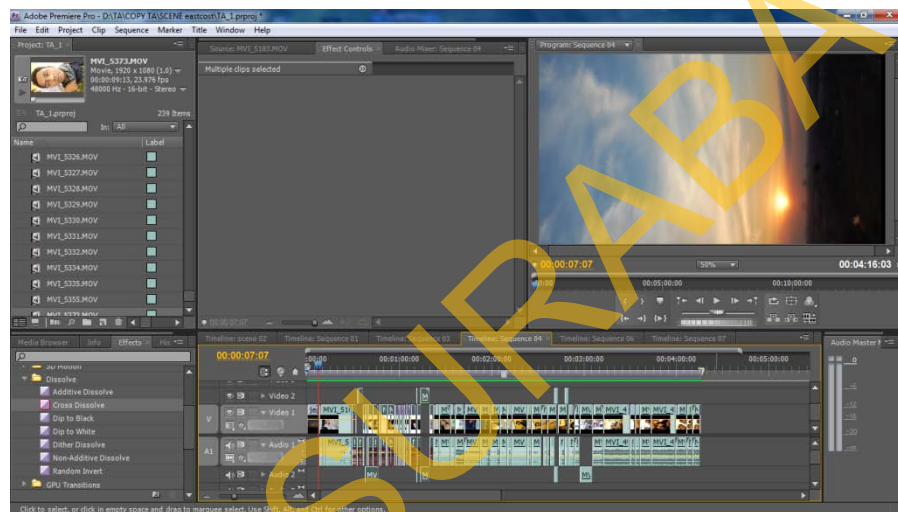
Materi pemilihan berdasarkan kelayakan gambar secara *visual* dan *audio*.



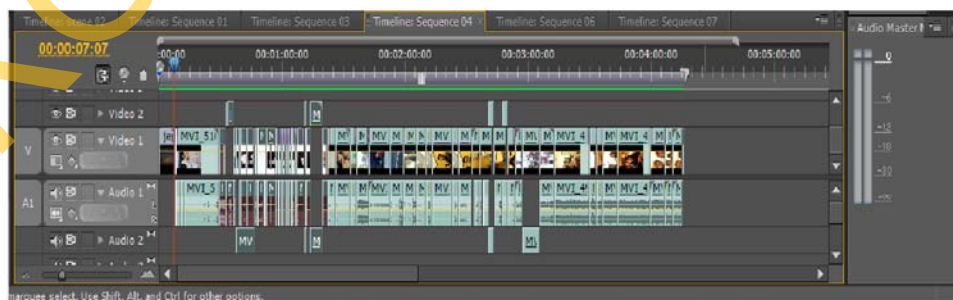
Gambar 4.9 Proses Pemilihan *Stock Shoot*

2. Proses Penataan video

Proses ini dilakukan dengan bantuan program editing video. Setelah melakukan pemilihan video *stock shoot*, Proses selanjutnya melakukan penataan yang mengacu kepada *shooting list*.



Gambar 4.10 Proses Penataan *Stock Shoot*

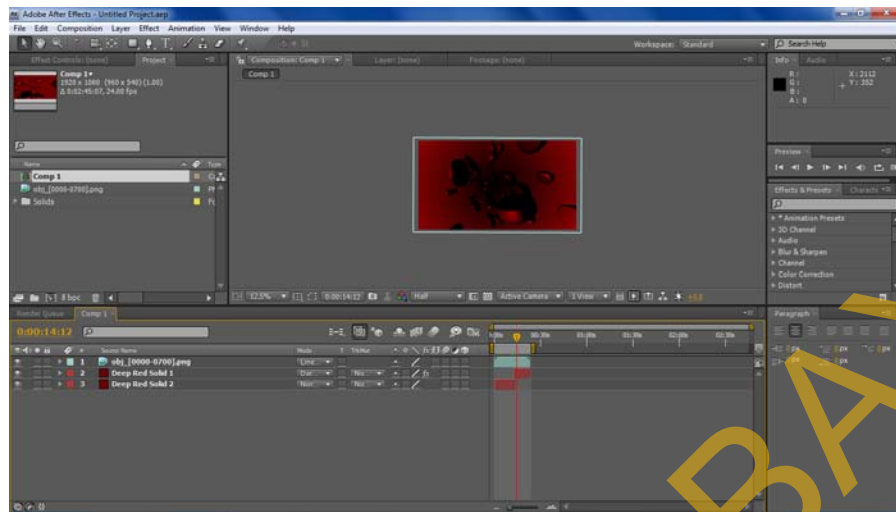


Gambar 4.11 Proses Penataan Adegan

Dalam penataan atau proses editing secara sederhana memberikan suatu maksud dengan menggunakan bahasa visual yang terdiri dari *stock shoot*. Sehingga menjadi sebuah alinea, kalimat-kalimat harus disusun menurut aturan logis tertentu yang akan menghasilkan pula suatu gaya tersendiri untuk menyampaikan fakta atau data menurut apa adanya. Untuk menata suatu *scene*, *stock shot* dihubungkan satu dengan yang lain. Sebuah *scene* klasik disusun mulai dengan sebuah *long shot*, dilanjutkan dengan sebuah *close up* dan diakhiri dengan sebuah *long shot* lagi atau *cut away*. Tetapi kebiasaan ini sekarang sudah tidak lagi di taati secara ketat. Yang tetap dipertahankan orang dalam membuat *scene*, bukan lagi *shot-shotnya*, tetapi arti *scene* itu sendiri. Penataan video di sini dapat di lihat dari *shooting list* yang ada sebagai acuan peletakan video.

3. Proses *Motion 3D*

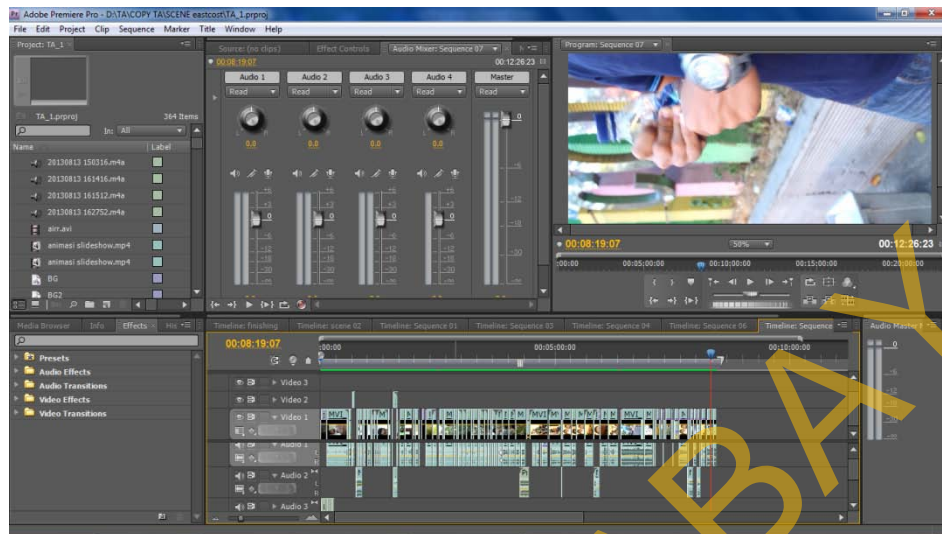
Dalam proses ini, *Motion 3D* adalah proses membuat animasi 3D saat adegan zat karsinogen yang bercampur dengan air dalam kemasan dan adegan darah Bagus. Hal ini dibuat agar memperlihatkan detail tercampurnya zat karsinogen dalam botol plastik yang terpakai berulang kali.



Gambar 4.12 Editing Animasi 3D Darah

4. Editing Suara

Dalam proses editing suara, memberikan tambahan efek *de noiser* untuk menjernihkan suara dari *noise* yang ada. Kemudian penambahan *background* dilakukan guna mendukung *tatanan visual*. Proses *sound editing* pada film dokumenter drama rudat menggunakan musik *free lisenca* yang didapat dari berbagai situs musik di internet. Pada prosesnya *sound* dalam film dokumenter drama rudat terbagi menjadi 2 *channel* dimana *channel* pertama berisikan suara asli yang dihasilkan dari gambar dan *channel* kedua adalah suara tambahan yang diberikan.



Gambar 4.13 Proses Editing Suara

5. Rendering

Render adalah proses akhir dari pasca produksi dimana semua proses *editing stock shoot* disatukan menjadi sebuah format media. Dalam proses rendering memiliki pengaturan tersendiri sesuai hasil yang diinginkan. Sedangkan dalam film pendek berjudul *Film Pendek Tentang Bahaya Zat Karsinogen Dengan Menggunakan View Portrait Berjudul "Plastic Bottle"* menggunakan format media AVI.

6. Mastering

Mastering merupakan proses dimana *file* yang telah *render* dipindahkan ke dalam media kaset, VCD, DVD atau media lainnya. Film pendek ini menggunakan media DVD.

7. Publikasi

Setelah selesai mengolah seluruh hasil film, maka penulis melakukan publikasi. Media yang digunakan penulis untuk publikasi adalah poster dan

DVD. Kemudian diimplementasikan ke dalam bentuk cetak berupa poster dan DVD (cover wajah dan cover cakram) seperti gambar di bawah ini:

a. Poster



Gambar 4.14 Poster

b. Sampul DVD



Gambar 4.15 Sampul DVD

c. Cakram DVD



Gambar 4.16 Cover cakram DVD